

PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 BONEHAU KABUPATEN MAMUJU

Nurul Sumayya, Kaharuddin, Jamaluddin

Program Pascasarjana Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah

Email: nsamayya96@gmail.com, kaharuddin@unismuh.ac.id,
Jamaluddinarifin@unismuh.ac.id

Abstract

Penelitian ini memberi gambaran tentang Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Bonehau Kabupaten Mamuju. Adapun masalah yang di angkat dalam penelitian ini yaitu, 1. Bagaimana gambaran situasi kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 1 Bonehau, 2. Bagaimana peran lingkungan keluarga dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dan 3. Bagaimana peran sekolah dalam membantu mengatasi masalah kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Bonehau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena dari sifat data yang dicari atau dikumpulkan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif ini dapat mengungkap dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa riil di lapangan, juga dapat mengungkapkan nilai-nilai tersembunyi dari penelitian ini. Tempat penelitian ini berada SMAN 1 Bonehau Kabupaten Mamuju. Informan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari Sembilan orang, dua orang guru termasuk lima orang tua siswa dan tiga siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu, observasi, wawancara dan dokumenta. Sementara analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis purposive sampling yang dimulai dengan analisis data wawancara, observasi dan dokumen. Hasil dari penelitian Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Bonehau yaitu disimpulkan bahwa secara bersama-sama lingkungan keluarga dan kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan kenyataannya bahwa apabila peran orang tua dalam lingkungan keluarga tinggi, kedisiplinan siswa tinggi dan didukung belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa tentunya akan meningkat. Apabila dalam lingkungan keluarga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang maka akan mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah serta didukung motivasi belajar yang tinggi tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu mendapatkan nilai tinggi selama pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan, belajar.*

1. PENDAHULUAN

Lingkungan Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga, akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan-kehidupan selanjutnya. Keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai prototipe masyarakat luas. Semua aspek kehidupan masyarakat ada di dalam kehidupan keluarga, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, keamanan, kesehatan, agama, termasuk aspek pendidikan.

Lingkungan keluarga mempunyai peran yang penting bagi tumbuhkembang kepribadian dan polapikir siswa. Menurut Khairani (2014:194) Lingkungan keluarga adalah lingkungan

sebagai pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam Keluarga dan dikatakan pertama karena ketika anak pertama kali lahir di dunia ini ia berada dalam lingkungan keluarga (Aini et al., 2017).

Keberhasilan anak di sekolah harus didukung oleh lingkungan keluarga yang disiplin. Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang mempunyai peranan utama dalam mendidik anak untuk mencapai prestasi belajar melalui motivasi yang di berikan keluarga. Menurut Slameto (2010: 60) “cara keluarga mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya”. Lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak mendampingi anak belajar, tidak tahu kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan. Kurangnya perhatian orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar anak (Fadhilah et al., 2019).

Sedangkan Sekolah merupakan tempat belajar mengajar. Proses belajar mengajar dalam suatu sekolah harus dilaksanakan dengan tertib agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Ketertiban tersebut tentunya harus didukung oleh suatu aturan-aturan yang berisi tentang apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan demi kelancaran proses belajar mengajar. Aturan-aturan yang dimaksud adalah tata tertib sekolah.

Tata tertib sekolah berisi tentang perintah, larangan, serta sanksi/hukuman bagi yang melanggar peraturan. Tata tertib yang dibuat sekolah diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku disiplin agar kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sekolah lainnya dapat berjalan dengan tertib. Tu’u (2004:35) mengemukakan bahwa disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di manapun, karena di manapun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib(Yanti & Marimin, 2017).

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri adalah diduga karena kurangnya motivasi siswa dalam berperilaku disiplin, sesuai dengan ungkapan alasan mereka melanggar tata tertib sekolah karena malas, khilaf, lelah, dan bosan. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Nurdina dkk. (2013) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap disiplin setiap siswa, Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya (Handoko, 2006). Motivasi yang rendah akan membuat seseorang malas atau enggan melakukan sesuatu karena tidak adanya tenaga yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

Faktor utama dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kedisiplinan siswa berdasarkan hasil observasi adalah lingkungan keluarga. Soelaeman (dalam Djamarah, 2014). Hubungan dengan teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan disiplin belajar siswa (Yanti & Marimin, 2017). Mengemukakan bahwa secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan secara pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Tu’u (2004), mengemukakan bahwa pengaruh utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan keluarga merupakan

orang-orang terdekat bagi seorang anak. Sedangkan Daryanto (2013) menambahkan bahwa orang tua yang mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi peraturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan, sedangkan anak yang tidak pernah dikenalkan pada peraturan akan berperilaku tidak beraturan. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga berdasarkan ungkapan alasan siswa melanggar tata tertib sekolah dengan datang sekolah terlambat karena bangun kesiangkan meskipun ada orang tuanya di rumah. Selain itu, siswa yang malas datang kesekolah karena salah satu alasannya adalah tidak adanya perhatian orang tuanya. Hal lain juga dikemukakan oleh Tu'u (2004:94) yang menyatakan bahwa "teman bergaul dapat mempengaruhi disiplin belajar sebab teman bergaul di sekolah yang baik dapat memberikan dorongan agar seorang siswa berubah perilakunya". Perubahan perilaku yang dimaksud adalah apabila seseorang bergaul dengan teman yang tingkat disiplinnya tinggi maka orang tersebut dapat terpengaruh menjadi tingkat disiplinnya tinggi juga. Namun sebaliknya, apabila seseorang bergaul dengan teman yang malas atau tingkat disiplinnya rendah, maka orang tersebut sangat memungkinkan untuk terpengaruh menjadi orang yang malas juga. Seperti halnya yang diungkapkan Santosa (2004:82) bahwa "pengaruh dalam kelompok sebaya ada yang positif dan ada yang negatif" (Wahyuni & Setiyani, 2018).

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama (Daryanto dan Darmiatun, 2013). Sedangkan Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004) menyatakan bahwa disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban, dimana perilaku ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Berdasarkan definisi disiplin di atas, perilaku disiplin berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dan binaan dari lingkungan hidupnya. Disiplin yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri akan lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan disiplin yang berasal dari luar. Disiplin yang berasal dari dalam diri akan membuat seseorang dapat mematuhi peraturan atas kesadaran dirinya sendiri secara sukarela tanpa harus diperintah orang lain.

Disiplin juga tercipta dari binaan lingkungan sekitarnya karena manusia hidup bersosialisasi dengan lingkungannya. Teori behaviorisme menyatakan bahwa manusia tidak berperilaku karena mereka memutuskan untuk berperilaku, melainkan karena kekuatan lingkungan memaksa mereka untuk berperilaku (Cervone, 2012).

Perintah untuk berdisiplin bukanlah bermaksud untuk mengurangi atau mengekang kebebasan siswa. Peraturan yang ada di sekolah tentunya dimaksudkan untuk kebaikan siswa itu sendiri. Ekosiswoyo dan Rachman (2000) mengungkapkan bahwa keuntungan dilaksanakannya atau tegaknya disiplin di kalangan peserta didik adalah bahwa mereka dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya (Yanti & Marimin, 2017). Adapun penelitian terdahulu oleh Anastasia (2012) menyatakan bahwa makin baik pendidikan keluarga, maka makin baik pula disiplin siswa terhadap tata tertib.

Ketika sebuah kedisiplinan telah tertanam kuat dalam diri siswa, maka mereka tidak akan merasa terpaksa untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kedisiplinan, terutama belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu disiplin belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya. Menurut Nyoroge & Nyabuto (2014) disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa (Naryanto, 2022).

Dari hasil observasi yang dilakukan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Bonehau Kabupaten Mamuju.

2. METODE PENELITIAN

Lingkungan Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga, akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan-kehidupan selanjutnya. Keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai prototipe masyarakat luas. Semua aspek kehidupan masyarakat ada di dalam kehidupan keluarga, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, keamanan, kesehatan, agama, termasuk aspek pendidikan.

Lingkungan keluarga mempunyai peran yang penting bagi tumbuhkembang kepribadian dan polapikir siswa. Menurut Khairani (2014:194) Lingkungan keluarga adalah lingkungan sebagai pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam Keluarga dan dikatakan pertama karena ketika anak pertama kali lahir di dunia ini ia berada dalam lingkungan keluarga (Aini et al., 2017).

Keberhasilan anak di sekolah harus didukung oleh lingkungan keluarga yang disiplin. Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang mempunyai peranan utama dalam mendidik anak untuk mencapai prestasi belajar melalui motivasi yang di berikan keluarga. Menurut Slameto (2010: 60) “cara keluarga mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya”. Lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak mendampingi anak belajar, tidak tahu kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan. Kurangnya perhatian orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar anak (Fadhilah et al., 2019).

Sedangkan Sekolah merupakan tempat belajar mengajar. Proses belajar mengajar dalam suatu sekolah harus dilaksanakan dengan tertib agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Ketertiban tersebut tentunya harus didukung oleh suatu aturan-aturan yang berisi tentang apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan demi kelancaran proses belajar mengajar. Aturan-aturan yang dimaksud adalah tata tertib sekolah.

Tata tertib sekolah berisi tentang perintah, larangan, serta sanksi/hukuman bagi yang melanggar peraturan. Tata tertib yang dibuat sekolah diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku disiplin agar kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sekolah lainnya dapat berjalan dengan tertib. Tu'u (2004:35) mengemukakan bahwa disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di manapun, karena di manapun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib (Yanti & Marimin, 2017).

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri adalah diduga karena kurangnya motivasi siswa dalam berperilaku disiplin, sesuai dengan ungkapan alasan mereka melanggar tata tertib sekolah karena malas, khilaf, lelah, dan bosan. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Nurdina dkk. (2013) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap disiplin setiap siswa, Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya (Handoko, 2006). Motivasi yang rendah akan membuat seseorang malas atau enggan melakukan sesuatu karena tidak adanya tenaga yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

Faktor utama dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kedisiplinan siswa berdasarkan hasil observasi adalah lingkungan keluarga. Soelaeman (dalam Djamarah, 2014). Hubungan dengan teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan disiplin belajar siswa (Yanti & Marimin, 2017). Mengemukakan bahwa secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan secara pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Tu'u (2004), mengemukakan bahwa pengaruh utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Sedangkan Daryanto (2013) menambahkan bahwa orang tua yang mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi peraturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan, sedangkan anak yang tidak pernah dikenalkan pada peraturan akan berperilaku tidak beraturan. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga berdasarkan ungkapan alasan siswa melanggar tata tertib sekolah dengan datang sekolah terlambat karena bangun kesiangkan meskipun ada orang tuanya di rumah. Selain itu, siswa yang malas datang ke sekolah karena salah satu alasannya adalah tidak adanya perhatian orang tuanya. Hal lain juga dikemukakan oleh Tu'u (2004:94) yang menyatakan bahwa "teman bergaul dapat mempengaruhi disiplin belajar sebab teman bergaul di sekolah yang baik dapat memberikan dorongan agar seorang siswa berubah perilakunya". Perubahan perilaku yang dimaksud adalah apabila seseorang bergaul dengan teman yang tingkat disiplinnya tinggi maka orang tersebut dapat terpengaruh menjadi tingkat disiplinnya tinggi juga. Namun sebaliknya, apabila seseorang bergaul dengan teman yang malas atau tingkat disiplinnya rendah, maka orang tersebut sangat memungkinkan untuk terpengaruh menjadi orang yang malas juga. Seperti halnya yang diungkapkan Santosa (2004:82) bahwa "pengaruh dalam kelompok sebaya ada yang positif dan ada yang negatif" (Wahyuni & Setiyani, 2018).

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama (Daryanto dan Darmiatun, 2013). Sedangkan Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004) menyatakan bahwa disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban, dimana perilaku ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Berdasarkan definisi disiplin di atas, perilaku disiplin berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dan binaan dari lingkungan hidupnya. Disiplin yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri akan lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan disiplin yang berasal dari luar. Disiplin yang berasal dari dalam diri akan membuat seseorang dapat mematuhi peraturan atas kesadaran dirinya sendiri secara sukarela tanpa harus diperintah orang lain.

Disiplin juga tercipta dari binaan lingkungan sekitarnya karena manusia hidup bersosialisasi dengan lingkungannya. Teori behaviorisme menyatakan bahwa manusia tidak berperilaku karena mereka memutuskan untuk berperilaku, melainkan karena kekuatan lingkungan memaksa mereka untuk berperilaku (Cervone, 2012).

Perintah untuk berdisiplin bukanlah bermaksud untuk mengurangi atau mengekang kebebasan siswa. Peraturan yang ada di sekolah tentunya dimaksudkan untuk kebaikan siswa itu sendiri. Ekosiswoyo dan Rachman (2000) mengungkapkan bahwa keuntungan dilaksanakannya atau tegaknya disiplin di kalangan peserta didik adalah bahwa mereka dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan

lingkungannya (Yanti & Marimin, 2017). Adapun penelitian terdahulu oleh Anastasia (2012) menyatakan bahwa makin baik pendidikan keluarga, maka makin baik pula disiplin siswa terhadap tata tertib.

Ketika sebuah kedisiplinan telah tertanam kuat dalam diri siswa, maka mereka tidak akan merasa terpaksa untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kedisiplinan, terutama belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu disiplin belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya. Menurut Nyoroge & Nyabuto (2014) disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa (Naryanto, 2022).

Dari hasil observasi yang dilakukan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Bonehau Kabupaten Mamuju.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin belajar diperlukan karena dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin belajar, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan sekolah dengan baik sehingga muncul keterampilan dalam mengatur dirinya dalam proses belajar yang berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa dan terciptanya perilaku belajar yang baik di tambah lagi dengan peran lingkungan keluarga yang memberikan perhatian lebih kepada anaknya dan memperhatikan masalah pembelajaran disekolah.

Adanya disiplin belajar yang baik ditambah dengan peran lingkungan keluarga dapat menjadikan siswa yang bersangkutan selalu siap dalam menerima pelajaran dan secara tidak langsung dapat memberi pengaruh pada prestasi belajar yang dicapai siswa dengan disiplin belajar yaitu prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang kurang perhatian dari lingkungan keluarga.

1. Gambaran situasi kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 1 Bonehau, Kabupaten Mamuju

Kedisiplinan merupakan perilaku yang perlu untuk ditanamkan kepada setiap peserta didik, sebab pendidikan tidak hanyalah berfokus pada pemberian materi saja akan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter seseorang atau peserta didik salah satunya seperti kedisiplinan. Wadi (2016:3), kedisiplinan adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah atau rumah. Selain itu, “kedisiplinan juga diartikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, maka perilaku dan sikap yang ditunjukkan merupakan perilaku dan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Siska, 2017:9).

Siswanto (2001) Memandang, teori disiplin dalam psikologi adalah suatu perbuatan menghormati, menghargai, patuh, dan taat pada norma-norma yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian (Conny Semiawan, 2009). Kedisiplinan merupakan kebiasaan atau setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama. Kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Dalam proses belajar orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar telah disusun dengan sebaik mungkin

dan kemudian mereka menaati dan melaksanakannya dengan penuh semangat. Dengan menjadi pribadi yang disiplin, siswa diharapkan dapat memacu prestasi dalam belajarnya. Namun sebaliknya apabila siswa tidak disiplin maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya, mereka akan lebih sering menunda-nunda mengerjakan tugas bahkan tidak mengerjakannya, dan tidak mematuhi peraturan tata tertib di sekolah dan akibatnya dapat membuat prestasi belajar siswa menurun karena siswa tidak dapat manajemen waktunya dengan baik (Insiyroh, 2016).

Adapun hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pihak sekolah yang menjelaskan bahwa pihak sekolah sudah memberikan teguran kepada siswa yang sering membolos, sering terlambat datang sekolah maupun kurang memperhatikan pelajaran saat guru menerangkan, selain memberikan teguran pihak sekolah juga berkoordinasi dengan orang tua siswa agar anaknya diperhatikan saat belajar di rumah.

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Apabila seorang siswa tidak memiliki sikap disiplin maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya Menurut Sukmanasa (2016), penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Prijodarminto (Sukmanasa, 2016), Disiplin Belajar adalah “sebuah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses belajar siswa dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban” (Mu'min et al., 2022).

2. Peran lingkungan keluarga dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam kedisiplinan siswa karna selain Pendidikan di sekolah Pendidikan dalam keluarga juga dapat motivasi belajar yang sangat berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar. Hasil tersebut mempunyai makna bahwa lingkungan keluarga, kedisiplinan siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar.

Lingkungan keluarga menjadi nomor satu dalam pembinaan karakter seorang anak, dikarenakan dari lingkungan keluargalah ia didik pertama kali dan diajarkan masalah kedisiplinan dan etika, seperti pendapat orang tua siswa yang menyatakan bahwa “anak yang didik secara baik yang selalu diperhatikan tingkah lakunya baik dalam pergaulan maupun pendidikannya akan menciptakan karakter anak yang selalu penurut dan disiplin dalam lingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah dan dari anak yang penurut maka akan menciptakan kedisiplinan belajar yang baik pula ketika di sekolah” (Chulsum, 2016).

Dari uraian hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama lingkungan keluarga dan kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan kenyataannya bahwa apabila peran orang tua dalam lingkungan keluarga tinggi, kedisiplinan siswa tinggi dan didukung belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa tentunya akan meningkat. Apabila dalam lingkungan keluarga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang maka akan mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah serta didukung motivasi belajar yang tinggi tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu mendapatkan nilai tinggi selama pembelajaran di sekolah.

Hal tersebut didukung oleh temuan Sudjana (2004) yang menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar mengajar yang nampak dalam bentuk pengukuran atau penilaian tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri dari bidang kognitif (penguasaan pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) secara terpadu pada diri siswa dan dapat dicapai dengan kriteria tertentu. Hasil belajar dapat diketahui dengan pengukuran atau penilaian, penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui

sejauhmana pemahaman atau penguasaan pengetahuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

3. Peran sekolah dalam membantu mengatasi masalah kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Bonehau Kabupaten Mamuju

Peran lingkungan sekolah sangat memberikan dampak terhadap kedisiplinan belajar siswa, sehingga lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan seorang siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi kedisiplinan belajar seorang siswa yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan disiplin sekolah, (Slameto, 2013). Sejalan dengan pernyataan sardiman bahwa “mengajar merupakan suatu usaha penciptaan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar” (Fajri, 2019)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan data bahwa peran sekolah dalam mengatasi masalah kedisiplinan belajar siswa sudah sejak dulu dilakukan dikarenakan siswa yang bersekolah di SMAN 1 Bonehau kebanyakan siswa yang bekerja membantu orang tuanya Bertani, selain Bertani faktor lain yang menjadikan siswa tidak disiplin kesekolah yaitu jarak tempu yang cukup jauh yang membuat siswa malas kesekolah. Adapun peran sekolah untuk mengatasi permasalahan terhadap kedisiplinan yaitu dengan cara melakukan pendekatan terhadap siswa, selain melakukan pendekatan pihak sekolah juga mendatangi orang tua siswa untuk mencari informasi mengenai kendala yang di hadapi, seperti hasil wawancara dengan pihak sekolah yang dilakukan oleh peneliti yang mengatakan bahwa “pihak sekolah sudah melakukan pendekatan terhadap siswa yang menurun prestasinya di akibatkan kedisiplinan dalam proses belajar yang menurun, selain dilakukan pendekatan terhadap siswa secara langsung pihak sekolah juga melakukan kunjungan kerumah siswa dan melihat lingkungan keluarganya dan memberikan arahan ke orang tua agar tetap mengawasi anaknya terhadap pergaulan dan selalu mengingatkan anak untuk tetap belajar”.

Dari hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran sekolah sudah cukup baik dalam penerapan kedisiplinan seorang siswa dikarenakan sekolah dan orang tua siswa sudah bekerjasama untuk mengawasi siswa-siswa dalam proses pembelajarannya guru wali kelas juga disini berperan penting dalam mengontrol seluruh siswanya setiap hari agar tidak ada lagi siswa yang sering bolos mata pelajaran, terlambat datang sekolah maupun siswa yang kurang memperhatikan pelajaran saat guru sedang mengajar di dalam kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Berikut adalah beberapa kesimpulan mengenai peran lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa: Gambaran perilaku rendahnya kedisiplinan belajar yang ditunjukkan oleh seorang siswa yang meliputi sering membolos, terlambat datang atau tidak masuk dalam kelas saat pergantian pelajaran, tidak mengerjakan tugas, membuat gaduh dalam kelas, dan hanya mengharap tugas dari temannya, Peran lingkungan keluarga dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa juga sangat berpengaruh, secara bersama-sama lingkungan keluarga dan kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan kenyataannya bahwa apabila peran orang tua dalam lingkungan keluarga tinggi, kedisiplinan siswa tinggi dan didukung belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa tentunya akan meningkat, dan yang terakhir Peran sekolah dalam membantu mengatasi masalah kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Bonehau Kabupaten Mamuju yaitu Secara keseluruhan, sekolah memiliki peran sentral dalam membantu mengatasi masalah kedisiplinan belajar

siswa melalui pembentukan aturan, penerapan sistem pengawasan, pembinaan karakter, komunikasi dengan orang tua, serta penerapan sanksi dan reward. Dengan pendekatan yang holistik dan kerjasama antara sekolah, siswa, dan orang tua, masalah kedisiplinan belajar siswa dapat diatasi secara efektif.

Secara keseluruhan, baik lingkungan keluarga maupun sekolah memiliki peran yang saling melengkapi dalam membantu mengatasi masalah kedisiplinan belajar siswa. Kerjasama antara kedua pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa agar tetap disiplin dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Aini, M. P. N., Santosa, S., & Nurhasan Hamidi. (2017). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *Jurnal "Tata Arta,"* 3(2), 1–10.
- Chulsum, U. (2016). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KEDISIPLINAN SISWA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA DI SMA NEGERI 7 SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–20.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249–255. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.163>
- Fajri, Z. (2019). PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SD/ MI. *JURNAL IKA*, 7(2), 110–124.
- Insyiroh, L. (2016). STUDI TENTANG PENANGANAN SISWA YANG TERLAMBAT TIBA DI SEKOLAH OLEH GURU BK SMA NEGERI 1 GRESIK. *Pengembangan Buku Panduan Pemilihan Karier Berbasis Teori Trait and Factor Untuk Siswa Kelas X SMAN 1 Gresik*.
- Mu'min, A., Sindring, A., & Fadhilah Umar, N. (2022). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang) Analysis of Low Student Learning Discipline and Handling It (Case Study of Students Class X Sman 5 Enrekang). *Pinisi Journal Of Education*, 1, 1–11. http://eprints.unm.ac.id/26255/1/J_855_1.pdf
- Naryanto. (2022). PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 251 JAKARTA. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 94–102.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2018). PENGARUH TATA TERTIB SEKOLAH, LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN MINAT

BELAJAR TERHADAP DISIPLIN BELAJAR. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 638–653.

Yanti, Y., & Marimin. (2017). PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 328–338.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>